Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(1) 2023 : 527-538

The Effect Of Company Size, Profitability, Business Risk, Growth Opportunity, And Assets Structure On The Capital Structure Of Property And Real Estate Companies In The Stock Exchange Indonesia Period 2018-2020

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, *Growth Opportunity*, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Cecilia Celesta[1*], Valencia[2], Karlina Celia[3], Ninta Katharina[4]
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia[1,2,3,4]
Ceciliacelesta88@gmail.com[1] , Valenciateh68@gmail.com[2] , Karlinacelia02@gmail.com,
Nintakatharina@unprimdn.ac.id[4]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
The capital structure has a role in making company management decisions in the future period. Our research aims to find empirical evidence regarding the determinations that affect the capital structure of companies in the property and real estate sector. We measure the independent variables which include the influence of company size, profitability, business risk, growth opportunities, asset structure while the dependent variable is capital structure. The research design is an inferential quantitative research. The population that we use is in the form of companies in the property and real estate sector which are recorded on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study used a purposive sampling method, so that there were 49 companies that fall into the category. Testing the hypothesis using multiple linear regression test. These results show varying results. Based on that, the results of research on company size, profitability, and growth opportunities affect the capital structure of property and real estate companies with a significance value of less than 5% (<0.05), while business risk and asset structure show no effect on structure. company capital with a significance value of more than 5% (>0.05).
Keywords: *Company Size, Profitability (ROA and ROE), Business Risk, Growth Opportunity, Asset Structure and Capital Structure*

ABSTRAK
Struktur modal mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan diperiode kedepan. Penelitian kami bertujuan mencari bukti empiris mengenai determinasi yang memengaruhi struktur modal perusahaan pada sektor properti dan real estate. Kami mengukur variabel bebas yang meliputi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, peluang pertumbuhan, struktur aset sementara variabel terikat berupa struktur modal. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Adapun populasi yang kami gunakan berupa perusahaan disektor properti dan real estate yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel pada penelitian ini mempergunakan metode purposive sampling, sehingga adaS 49 perusahaan yang masuk ke dalam kategori. Pengujian hipotesis mempergunakan uji regresi linier berganda. Hasil ini menjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan itu, hasil penelitian pada ukuran perusahaan, profitabilitas, serta peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan real estate dengan nilai signifikasi kurang dari 5% (<0,05), sedangkan risiko bisnis dan struktur aktiva menujukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan nilai signifikasi lebih dari 5% (>0,05).
Keywords: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA dan ROE), Risiko Bisnis, Growth Oppurtunity, Struktur Aktiva dan Struktur Modal

1. Pendahuluan

Persaingan dunia bisnis sekarang ini dapat dikatakan sangat sulit, sehingga setiap perusahaan harus menyusun strategi untuk dapat mempertahankan aktivitasnya di masa

Submitted : 10 December 2022, Accepted : 3 January 2023, Published : 14 January 2023
Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

mendatang. Terdapat cara untuk tetap dapat mempertahankan aktivitasnya, hanya ada satu cara esensial, yakni dengan tetap mengembangkan aktivitasnya dengan memiliki eksistensi di bidangnya. Dalam perkembangan suatu perusahaan, manajemen memiliki peran penting dalam mengatur dan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien maka tujuan perusahaan yang telah ditentukan dapat tercapai yakni untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dan kemakmuran dari pemegang saham. Usaha tersebut akan dapat mempertahankan eksistensi komersialnya secara optimal jika didukung oleh modal yang cukup. Persyaratan modal sangat penting dalam bisnis dengan menggabungkan sumber dana permanen yang dipergunakan teruntuk operasi yang akan mengoptimalkan nilai bisnis. Kebutuhan modal dapat diperoleh dari bermacam sumber dan memiliki jenis yang berbeda.

Perusahaan dapat mempergunakan sumber pembiayaannya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya yakni dengan sumber pembiayaan internal (internal financing) yang asalnya dari dalam perusahaan itu sendiri seperti pelepasan aset, serta sumber pembiayaan eksternal (external financing) dari luar perusahaan. seperti hutang. Dalam aspek sumber penggunaan dananya, penggunaan dana internal lebih diutamakan dibanding dana dari sumber eksternal. Perihal tersebut dikarenakan pembiayaan internal tidak memunculkan biaya modal.

Struktur permodalan adalah alat pengambilan keputusan ataupun perbandingan manajemen suatu usaha dalam memperhatikan dan menetapkan pembiayaan usaha dalam periode waktu di masa mendatang. (Dewi dan Agung, 2013) menyatakan bahwa tujuan dari struktur modal yang sangat sulit ialah teruntuk mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri, sehingga struktur modal sangat penting untuk pengambilan keputusan dalam pengeluaran bisnis perusahaan.

Baik ataupun buruk struktur modal dapat berpengaruh langsung kepada kondisi operasinal perusahaan, khususnya kondisi keuangan perusahaan, struktur modal jadi permasalahan yang terbilang sangat penting teruntuk tiap perusahaan. Dalam menetapkan keputusan pembiayaan dalam penggunaan hutang, manajemen perusahaan harus pandai dalam memutuskannya. Jika sebuah perusahaan terlalu berhutang, ia akan berjuang untuk tumbuh dan dapat menyebabkan pemegang saham menjadi berpikir kembali teruntuk melakukan investasinya di perusahaan itu. Struktur modal yakni perbandingan diantara pembiayaan jangka panjang atau dapat juga disebut dengan hutang jangka panjang dengan modalnya sendiri.

Perusahaan haruskan memerhatikan berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh pada struktur modal agar dapat menetapkan struktur modal bagaimana yang sesuais untuk perusahaan. Berbagai faktor yang memberi pengaruh pada keputusan struktur modal yakni terdapat pajak, struktur aset, stabilitas penjualan, peluang pertumbuhan, sikap manajemen, profitabilitas, sikap pemberi pinjaman, leverage operasi, kontrol, stabilitas penjualan, kondisi pasar, penilaian peringkat institusi, kondisi bisnis internal, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houtson, 2011). Tetapi mengacu pada (Husnan, 2012), berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh pada struktur modal ialah tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan dan pengendalian dana risiko kebangkrutan.

Dari berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan bahwasanya ada masih kurangnya penelitian mengenai beragam faktor yang dapat memberi pengaruh pada struktur modal. Maka dari itu, dilakukannya penelitian ini tujuannya teruntuk mengukur kembali berbagai variabel yang memengaruhi struktur modal supaya peneliti dapat melihat dan memahami apakah hasil penelitian ini dapat dikatakan konsisten dengan penelitian terdahulu. Pada tahun 1980-an, perusahaan-perusahaan di bidang real estate mulai terdata di BEI. Sektor real estate yakni bisnis yang sangat berdampak terhadap lika-liku perekonomian di Indonesia, maka dengan perkembangan tersebut, sektor real estate dikatakan sebagai sektor yang dapat bertahan dari keadaan perkembangan makro ekonomi

yang terjadi di Indonesia. Hal ini dapat diperlihatkan dengan makin banyaknya pada sektor real estate yang melakukan ekspansi aset seperti tanah, melaksanakan ekspansi usaha, serta pada 2020 sektor real estate yang tercatat di BEI telah berkembang jadi sebanyak 150 perusahaan.

Struktur modal di salah satu perusahaan properti yang terdata di BEI dari 2018 sampai 2020 ini sedang mengalami fluktuasi atau naik turun. Di tahun 2018 menuju tahun 2019 debt to equity ratio terjadi penurunan sebanyak 0,12, perihal ini dikarenakan perusahaan properti pada tahun tersebut lebih dominan mempergunakan modalnya sendiri (ekuitas) dibandingankan dengan utang jangka panjang maka dapat memberi pengaruh pada penurunan persentase struktur modal pada perusahaan properti.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 debt to equity ratio alami kenaikan sebanyak 0,38. Perihal ini dikarenakan dunia properti sedang memulai bangkit karena investor asing mulai memberikan kepercayaan untuk melakukan penanaman modal sesudah terjadinya guncangan ekonomi makro di Indonesia diakhir tahun 2008.

2. Tinjauan Pustaka

Ukuran perusahaan mencerminkan kecil atau besar sebuah perusahaan, ukuran perusahaan bisa ditentukan dari bidang usaha yang dilakukan (Seftianne dan Handayani, 2011. (Hudan dan Triyanto, 2018) dikatakan, semakin besarnya ukuran perusahaan yang maka semakin bersar penggunaan struktur modal dana eksternal juga, sehingga ukuran perusahaan ada pengaruh pada struktur modalnya. Zuhro (2016:7) tingginya profitabilitas sebagai dana internal dibandingkan dengan dana eksternal. Dana internal tinggi mempergunakan laba ditahan besar dengan risiko rendah daripada dana eksternal maka kemampuan perusahaan membiayai operasionalnya dengan dana internal. (Ramadhani dan Fitra, 2019), profitabilitas memberi pengaruhnya pada hutang dimana profitabilitas tinggi dapat meminimalkan hutang mengakibatkan menurunnya struktur modal. Menurut pendapat (Dahlena, 2017) mengenai perusahaan berisiko tinggi harus menggunakan lebih sedikit utang teruntuk menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Jika munculnya risiko bisnis yang tinggi, maka cenderung berpengaruh positif pada rasio leverage didalam struktur modal. Perusahaan dengan tingginya risiko komersial ini condong memiliki struktur modal dengan pengaruh yang lebih kecil daripada perusahaan dengan risiko komersial yang rendah condong memiliki struktur modal dengan pengaruh yang tinggi.

(Kamaludin dan Indriani, 2018) Risiko bisnis ataupun risiko yang terdapat didalam operasional perusahaan jika ia tidak mempergunakan hutang. Risiko bisnis ini juga dapat diartikan menjadi risiko yang berhubungan dengan unsur ketidakpastian yang ada pada proyeksi tingkatan pengembalian aktiva (ROA) sebuah perusahaan dimasa depan. Tinggi ataupun stabilnya pertumbuhan penjualan bisa memberi dampak yang positif pada laba perusahaan, maka jadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan ketika menetapkan struktur modal perusahaan (Sudarmika dan Made, 2015). Tingginya tingkat perkembangan penjualan sebuah perusahaan maka akan condong untuk memutuskan dalam mengambil hutang atau menambah aktiva tetap agar membutuhkan dana yang lebih banyak. (Puspawardhani, 2014) menjelaskan bahwasanya semakin besarnya struktur aset, maka penggunaan modal utang dalam struktur modal juga akan semakin besar. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin banyak aktiva tetap yang bisa dijadikan jaminan utang. Pada saat yang sama, kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka panjangnya menurun seiring dengan penurunan struktur aset perusahaan. Perusahaan dengan struktur aset yang besar condong mempunyai risiko bangkrut yang lebih kecil daripada perusahaan dengan struktur aset yang relatif lebih kecil. (Widati dan Nafisah, 2017) mengemukakan bahwasanya ukuran struktur aset perusahaan besar condong mempunyai tingkat hutang yang tinggi, sebab sejumlah aset tetap dalam perusahaan dapat menjamin pembayaran hutang.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan ialah perusahaan properti dan *real estate*. Jumlah populasi yang akan dipergunakan didalam penelitian ini ialah sebesar 78 perusahaan. Data yang diambil yaitu pada 2018-2020 yaitu sebanyak 3 tahun. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan terdapat perusahaan. Penarikan sampel yang dilaksanakan dengan memakai metode *purposive sampling*, yang maknanya penetapan sampel didasarkan atas pertimbangan khusus dari peneliti. Sampel yang digunakan dari 78 perusahaan hanya 56 perusahaan properti dan *real estate* yang mencukupi berbagai kriteria sampel. Kriteria sampel yakni meliputi :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdata di BEI periode 2018-2020.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI periode 2018-2020
3. Perusahaan Propertidan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan kedalam bentuk kurs Rupiah sepanjang tahun penelitian yakni periode 2018-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya dilaksanakan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data perusahaan dengan meneliti mengenai Ukuran Perusahaan, Risiko, Struktur Modal, Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Bisnis Profitabilitas dari sampel yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Mengacu pada (Ghozali, 2011), dilakukannya uji normalitas ini memiliki tujuan teruntuk memahami apakah variabel residual ataupun pengganggu pada model regresi distribusinya normal. Adapun berbagai cara yan bisa dilaksanakan guna mengetahuinya apakah residual tersebut mempunyai distribusi yang normal ataupun tidak normal, yakni dengan melalui pengujian statistik serta analisis grafik.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Test Sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87699040
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.132
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 2. One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Sesudah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95302596
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.056
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pengujian grafik histogram dilakukan berikut :

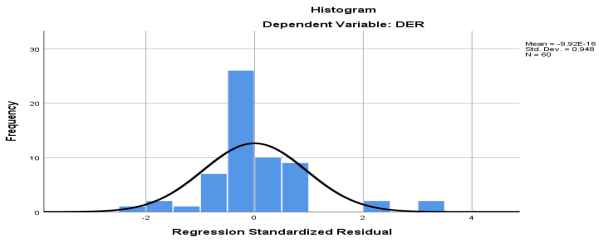

Gambar 1. Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi

Bergambar di atas kelihatan tidak normal diakibatkan arah batang diagramnya bermiring ke kiri serta ke kanan pembentukannya tidak lonceng terbalik.

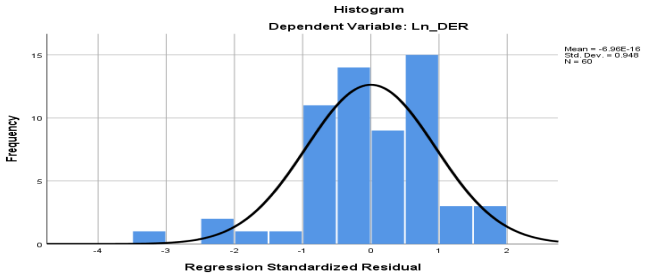

Gambar 2. Uji Normalitas Histogram Sesudah Transformasi

Bergambar di atas kelihatan normal diakibatkan arah batang diagramnya tidak bermiring kekiri serta kekanan pembentukannya lonceng terbalik.

Hasil *normal probability plot* berikut ini:

Gambar 3. Uji Normal Probability Plot Sebelum Transformasi

Bergambar di atas dengan arahan titik menjauhi garis diagonalnya terdistribusi ketidaknormalan.

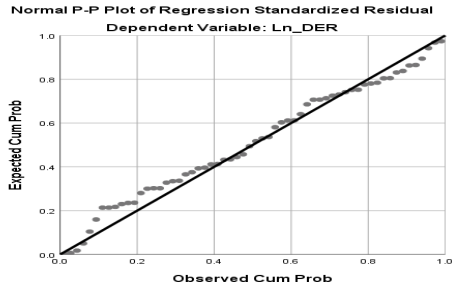

Gambar 4. Uji Normal Probability Plot Sesudah Transformasi

Bergambar di atas dengan arahan titik mendekati garis diagonalnya terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini ialah adanya hubungan linier yang pasti ataupun sempurna di diantara seluruh maupun beberapa variabel bebas. Oleh karenanya, uji ini memiliki tujuan teruntuk melakukan

uji apakah ada hubungan di antara seluruh variable bebas dalam model regresi oleh (Ghozali, 2011) Uji multikolinearitas dibuktikan dari perolehan angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua dari pengukuran itu memperlihatkan variabel bebas mana yang diterangkan oleh variabel bebas lain. Toleransi dalam melakukan pengukuran variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak diterangkan oleh variabel bebas yang lain. Nilai toleransi yang kecil ini serupa dengan angka VIF yang tinggi sebab VIF ialah 1/toleransi. Angka cut-off yang umum dipergunakan teruntuk memperlihatkan terdapat multikolinearitas ialah *tolerance* < 0.10 ataupun sama dengan VIF > 10. Tidak hanya itu saja, peneliti perlu dalam menetapkan derajat kolonisasi yang masih bisa ditoleransi. Misalnya, toleransi = 0,10 sesuai dengan nilai koloni 0,95. Dalam uji ini dipergunakan sebagai uji dalam melakukan deteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas. Terdapat cara dalam mengambil keputusannya yakni dengan meninjau perolehan angka VIF < 10 serta angka *tolerance* > 0,10 artinya regresi tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat ditinjau dari hasil tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UkuranPerusahaan	.706	1.416
	ROA	.612	1.634
	ROE	.605	1.652
	RisikoBisnis	.981	1.020
	GrowOpportunity	.746	1.340
	StrukturAktiva	.924	1.082

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas variabel penelitian ini memenuhi syarat VIF < 10 serta angka *tolerance* > 0,10 artinya regresi tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UkuranPerusahaan	.706	1.416
	ROA	.612	1.634
	ROE	.605	1.652
	RisikoBisnis	.981	1.020
	GrowOpportunity	.746	1.340
	StrukturAktiva	.924	1.082

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas variabel penelitian ini memenuhi syarat VIF < 10 serta angka *tolerance* > 0,10 artinya regresi tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dipergunakan sebagai uji dengan salah satu cara teruntuk mengukur data dalam menetapkan ada ataupun tidak ada permasalahan autokorelasi dengan penggunaan uji DurbinWatson (DW-test). Adapun penjelasan terkait hasil dari DW-test yang akan ditampilkan berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokerlasi Sebelum Transformasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589[a]	.347	.273	.92530	1.998

a. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, RisikoBisnis, GrowOpportunity, ROE, UkuranPerusahaan, ROA
b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan perolehan dari dw ialah sebanyak 1,998. Hasil dari perolehan pengukuran tersebut ialah dengan total sampel sebesar 60 sampel, du memperoleh 1,8082 dimana 1,8082 < 1,998 < 4-1,8082 atau 1,8082 < 1,998 < 2,1918 artinya hasil tersebut bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tidak ada autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618[a]	.381	.311	1.00552	1.507

a. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, RisikoBisnis, GrowOpportunity, ROE, UkuranPerusahaan, ROA
b. Dependent Variable: Ln_DER

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan perolehan dw sebanyak 1,507. Hasil dari pengukurannya ialah dengan mempergunakan sebanyak 60 sampel, du memperoleh 1,8082 dimana 1,8082 > 1,507 < 4-1,8082 atau 1,8082 > 1,507 < 2,1918 artinya didapatkan suatu kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi. Untuk membebaskan dari autokorelasi dilakukan pengujian dengan run test yaitu :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi-Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01445
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

Berdasarkan tabel di atas sebelumnya terkait uji autokorelasi-run test dengan penggunaan asymp. Sig (2tailed) sebanyak 0,298 > 0,05 terbebaskan dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011), ada cara untuk melakukan deteksi heteroskedastisitas yakni dengan cara meninjau ada ataupun tidak suatu pola tertentu yang terdapat dalam grafik scatterplot diantara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y aktual) yang di-studentized serta sumbu Y yaitu Y yang sudah diprediksikan. Pada penelitian ini akan dipergunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*). Berikut terdapat pemaparan dari hasil tersebut yakni:

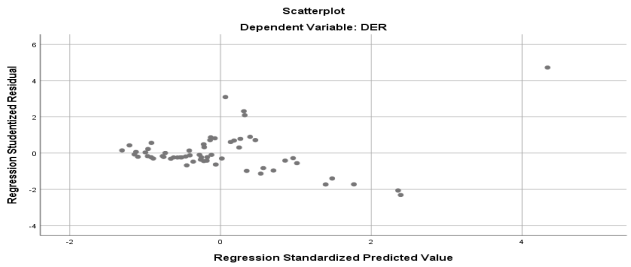

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Berdasarkan gambar di atas tersebut memperlihatkan bahwa persebaran datanya terlihat acak serta tidak berbentuk sebuah pola tertentu dan persebaran datanya dibawah serta di atas garis 0, dimana menggambarkan bahwa data itu tidak ada gejala heteroskedastisitas.

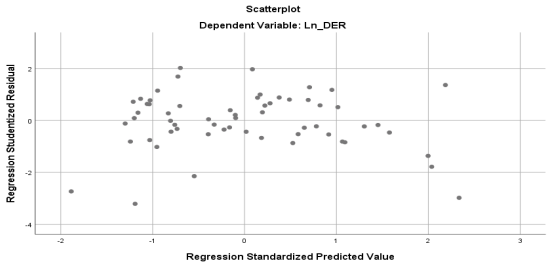

Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi

Berdasarkan gambar di atas tersebut memperlihatkan bahwa persebaran data tersebut acak serta tidak berbentuk sebuah pola tertentu, persebaran datanya berada di bawah serta di atas garis 0 dimana menggambarkan data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.422	1.310		-.322	.749
	UkuranPerusahaan	.025	.045	.061	.571	.570
	ROA	-11.936	1.668	-.818	-7.157	.000
	ROE	7.987	1.158	.792	6.897	.000
	RisikoBisnis	.008	.009	.083	.922	.361
	GrowOpportunity	.037	.088	.043	.413	.681
	StrukturAktiva	.962	.412	.217	2.335	.023

a. Dependent Variable: Abs_ut

Berdasarkan tabel di atas tersebut memperlihatkan perolehan angka nilai signifikan Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, *Growth Oppurtunity* di atas angka 0,05 dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwasanya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Profitabilitas (ROA dan ROE) dan Struktur Aktiva nilai signifikan dibawah 0,05 ini ada gejala heteroskedastisitas**.**

Tabel 9. Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.042	1.637		3.692	.001
	UkuranPerusahaan	-.177	.056	-.453	-3.180	.002
	ROA	-5.427	2.084	-.399	-2.604	.012
	ROE	1.833	1.447	.195	1.267	.211
	RisikoBisnis	-.004	.011	-.046	-.377	.708
	GrowOpportunity	-.129	.110	-.162	-1.172	.246
	StrukturAktiva	-.370	.515	-.090	-.719	.475

a. Dependent Variable: Abs_ut1

Berdasarkan tabel di atas menampilkan bahwasanya nilai signifikan Profitabilitas (ROA dan ROE), *Growth Oppurtunity* dan Struktur Aktiva di atas 0,05 dengan demikian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis nilai signifikan dibawah 0,05 terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk membebaskan uji glejser dapat dilakukan uji spearman rho yakni:

Tabel 10. Hasil Uji Spearman Rho

Correlations

			Ukuran Perusahaan	ROA	ROE	Risiko Bisnis	Grow Opportunity	Struktur Aktiva	Unstandardized Residual
Spearman's rho	UkuranPerusahaan	Correlation Coefficient	1.000	-.145	.231	-.009	-.159	-.181	-.074
		Sig. (2-tailed)	.	.268	.076	.947	.224	.166	.573
		N	60	60	60	60	60	60	60
	ROA	Correlation Coefficient	-.145	1.000	.512**	-.164	.194	.313*	.126
		Sig. (2-tailed)	.268	.	.000	.211	.137	.015	.338
		N	60	60	60	60	60	60	60
	ROE	Correlation Coefficient	.231	.512**	1.000	-.148	.237	-.136	-.092
		Sig. (2-tailed)	.076	.000	.	.259	.068	.300	.484
		N	60	60	60	60	60	60	60
	RisikoBisnis	Correlation Coefficient	-.009	-.164	-.148	1.000	.132	-.105	-.044
		Sig. (2-tailed)	.947	.211	.259	.	.315	.423	.738
		N	60	60	60	60	60	60	60
	GrowOpportunity	Correlation Coefficient	-.159	.194	.237	.132	1.000	-.189	.179
		Sig. (2-tailed)	.224	.137	.068	.315	.	.149	.172
		N	60	60	60	60	60	60	60
	StrukturAktiva	Correlation Coefficient	-.181	.313*	-.136	-.105	-.189	1.000	.141
		Sig. (2-tailed)	.166	.015	.300	.423	.149	.	.283
		N	60	60	60	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.074	.126	-.092	-.044	.179	.141	1.000
		Sig. (2-tailed)	.573	.338	.484	.738	.172	.283	.
		N	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas pengujian heterokedastisitas-spearman rho dengan asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 untuk keseluruhan variabel yang diteliti terbebaskan dari heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisisan ini dipergunakan teruntuk melihat nilai konstanta, nilai variabel bebas bisa ditinjau pada penjelasan yang terdapat didalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.535	2.944		-3.578	.001
	UkuranPerusahaan	.327	.100	.420	3.264	.002
	ROA	-11.955	3.749	-.440	-3.189	.002
	ROE	6.700	2.603	.357	2.574	.013
	RisikoBisnis	.028	.020	.155	1.419	.162
	GrowOpportunity	.611	.199	.385	3.076	.003
	StrukturAktiva	.704	.926	.085	.760	.451

a. Dependent Variable: Ln_DER

Ln_DER = -10,535 + 0,327 Ukuran Perusahaan - 11,955 ROA + 6,700 ROE + 0,028 Risiko Bisnis + 0,611 Growth Opportunity + 0,704 Struktur Aktiva

1. Nilai konstanta bernilai -10,535 satuan artinya apabila Profitabilitas (ROA dan ROE), Struktur Aktiva, *Growth Oppurtunity*, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 sehingga Struktur Modal sebanyak -10,535 satuan.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan bernilai 0,327 satuan berarti variabel bebas yang lain 0 dan Ukuran Perusahaan bernilai positif artinya terjadi kenaikan Ukuran Perusahaan tiap satuan meningkat Struktur Modal sebanyak 0,327.
3. Koefisien ROA bernilai - 11,955 satuan berarti apabila variabel bebas yang lainnya 0 dan ROA bernilai negatif memperlihatkan terjadi kenaikan ROA tiap satuan maka menurunkan Struktur Modal sebanyak 11,955.
4. Koefisien ROE bernilai 6,700 satuan berarti apabila variabel bebas yang lainnya 0 dan ROE bernilai positif memperlihatkan terjadi kenaikan ROE tiap satuan dapat menaikkan Struktur Modal sebanyak 6,700.
5. Koefisien Risiko Bisnis bernilai 0,028 satuan berarti apabila variabel bebas yang lainnya 0 dan Risiko Bisnis bernilai positif memperlihatkan terjadi kenaikan Risiko Bisnis tiap satuan dapat menaikkan Struktur Modal sebanyak 0,028.
6. Koefisien *Growth Oppurtunity* bernilai 0,611 satuan berartia apabila variabel bebas yang lainnya 0 dan *Growth Oppurtunity* nilainya positif ini memperlihatkan terjadi kenaikan *Growth Oppurtunity* tiap satuan dapat menaikkan Struktur Modal sebanyak 0,611.
7. Koefisien Struktur Aktiva bernilai 0,704 satuan berarti apabila variabel bebas yang lainnya 0 dan Struktur Aktiva nilainya positif ini memperlihatkan terjadi kenaikan Risiko Bisnis tiap satuan dapat meningkatkan Struktur Modal sebanyak 0,704.

Koefisien Determinasi

Didalam penelitian ini, koefisien determasi dilaksanakan teruntuk memahami sebesar apa kemampuan dari seluruh variabel bebas dalam menerangkan variansi variabel terikatnya.

Uji ini dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran seberapa besarnya kemampuan dari pengaruh variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikatnya. Di bawah ini terdapat pemaparan dari hasil uji koefisien determinasi yakni :

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618[a]	.381	.311	1.00552

a. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, RisikoBisnis, GrowOpportunity, ROE, UkuranPerusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Ln_DER

Berdasarkan tabel di atas tersebut *adjusted R Square* (R^2) memiliki nilai 0,311 atau 31,1% dapat memberi pengaruh pada struktur modal dan sisanya sebanyak 68,9% ini dikarenakan oleh variable lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Mengacu pada (Ghozali, 2011), pengujian signifikan simultan (uji Statistik F) pada umumnya uji statistik F mempelrihatkan apakah variabel bebas yang ada didalam model secara menyeluruh ada pengaruh pada variabel terikatnya secara bersamaan. Dalam melaksanakan uji statistik F, ada ketentuan dalam mengambil keputusan yakni dengan meninjau angka P-value pada tingkat signifikan < 0,05 (5%). Berikut ini terdapat ketentuan akan keputusan yang dapat diambil yakni :

1. Apabila P-value > 5% artiannya variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan pada variabel terikatnya.
2. Apabila P-value < 5% artiannya variabel bebas ada pengaruh pada variabel terikat secara bersamaan.

Dalam uji F ini berguna teruntuk melakukan pengujian apakah variabel bebas memberi pengaruh pada variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.037	6	5.506	5.446	.000[b]
	Residual	53.587	53	1.011		
	Total	86.624	59			

a. Dependent Variable: Ln DER
b. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, RisikoBisnis, GrowOpportunity, ROE, UkuranPerusahaan, ROA

F_{tabel} bernilai 2,28 (60-6-1=53), $F_{hitung} > F_{tabel}$, 5,446>2,28 dan sig 0,000<5% sehingga H_0 tidak diterima dan H_1 diterima yang artinya Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA dan ROE), *Growth Oppurtunity* dan Struktur Aktiva memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI Periode 2018-2020.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Mengacu pada pernyataan (Ghozali, 2011), pengujian signifikan parameter individual (uji Statistik t), yang menyatakan pada umumnya uji statistik t ini memperlihatkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara satuan dalam mendeskripsikan varians variabel terikatnya. Uji statistik tujuannya teruntuk mengetahui arah pengaruh variabel terikat pada variabel bebas. Ketika melaksanakan uji statistik t, berikut ini adalah ketentuan dalam mengambil keputusannya yakni:

1. Pengaruh dengan arah yang negatif atau positif dalam variabel bebas terhadap variabel terikat bisa ditinjau dari koefisien beta yang diperoleh apakah arahnya negatif atau positif.
2. Meninjau signifikan kurang dari 0,05 (5%) dengan penjelasannya seperti:
   a. Jika nilainya > 0,05, artiannya variabel independen tidak ada pengaruh pada variabel dependennya.
   b. Jika nilainya < 0,05, artiannya variabel independen ada pengaruh pada variabel dependennya.

Didalam uji t ini dipergunakan teruntuk melakukan pengujian apakah pada variabel bebas bisa memberi pengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasar pada hasil pengolahan data akan dipaparkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Statistik T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.535	2.944		-3.578	.001
	UkuranPerusahaan	.327	.100	.420	3.264	.002
	ROA	-11.955	3.749	-.440	-3.189	.002
	ROE	6.700	2.603	.357	2.574	.013
	RisikoBisnis	.028	.020	.155	1.419	.162
	GrowOpportunity	.611	.199	.385	3.076	.003
	StrukturAktiva	.704	.926	.085	.760	.451

a. Dependent Variable: Ln_DER

Berikut ini terdapat penjelasan terkait hasil dari uji statistik secara satuan (parsial) yaitu:

1. Nilai t_{tabel} Ukuran perusahaan sebanyak 2,005 (60-6-1=53), t_{hitung} (3,264) > t_{tabel} (2,005) dan signifikannya (0,002) < 0,05 artinya Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI Periode 2018-2020.
2. Nilai t_{tabel} ROA sebanyak 2,005 (60-6-1=53), t_{hitung} (-3,189) < t_{tabel} (-2,005) dan signifikannya (0,002) < 0,05 artinya ROA memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.
3. Nilai t_{tabel} ROE sebanyak 2,005 (60-6-1=53), t_{hitung} (2,574) > nilai t_{tabel} (2,005) dan signifikannya (0,013) < 0,05 berarti ROE memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.
4. Nilai t_{tabel} Risiko Bisnis sebesar 2,005 (60-6-1=53), t_{hitung} (1,419) < nilai t_{tabel} (2,005) dan signifikannya (0,162) > 0,05 artinya Risiko Bisnis tidak memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.
5. Nilai t_{tabel} *Growth Opportunity* sebesar 2,005 (60-6-1=53), t_{hitung} (3,076) > nilai t_{tabel} (2,005) dan signifikannya (0,003) < 0,05 artinya *Growth Opportunity* memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.
6. Nilai t_{tabel} Struktur Aktiva sebesar 2,005 (60-6-1=53), t_{hitung} (0,760) < nilai t_{tabel} (2,005) dan signifikannya (0,451) > 0,05 berarti Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh pada dap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020. ROA terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020. ROE terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020. Risiko Bisnis tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020. *Growth Opportunity* terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020. Struktur Aktiva tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA dan ROE), Risiko Bisnis, *Growth Oppurtunity* dan Struktur Aktiva terdapat pengaruh terhadap struktur modal perusahaan properti dan *real estate* di BEI 2018-2020.

Saran

Mempunyai struktur modal rendah disebabkan menurunnya ukuran perusahaan, Profitabilitas (ROA dan ROE), *Growth Oppurtunity.* maka bagi perusahaan properti dan *real estate* perlu meningkatkan hal tersebut. Sebelum menentukan untuk melakukan suatu investasi, Investor perlu mempertimbangkan struktur modal yang dipunyai oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat memberi cerminan terkait tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor di masa mendatang atas dana yang telah diinvestasikannya. Bagi Universitas

Prima Indonesia, agar bisa dijadikan materi bahan kajian ilmu dan referensi di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Chasanah, N. W. S., & Satrio, B. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *6*(7).

Kamaludin & Rini Indriani. (2018). *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV. Mandar Maju.

Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *17*(2).

Ramadhani, S., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, *1*(01), 259-269.

Ryiadi, N. P. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).

Seftianne, S., & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *13*(1), 39-56.

Sudarmika, G. Y., & Sudirman, M. S. N. (2015). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan pajak terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *4*(9), 2857-2885.

Widati, L. W., & Nafisah, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pajak Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *6*(1).

Zuhro, F., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(5).